

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan muncul karena adanya suatu kondisi, yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat menjadikan tingkat produktivitas mereka lebih rendah. Pemberdayaan ialah suatu kegiatan *empowering* masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar mampu untuk menggali potensi dalam dirinya dan bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Terdapat tiga tujuan utama dalam pemberdayaan, yakni: mengembangkan kemampuan atau kualitas diri dalam masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, serta mengorganisir masyarakat.¹

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Karena pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak dijumpai ketidakadilan gender yang menyebabkan perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan perempuan sebagai pengetasan masalah ketidakadilan gender. Jumlah kaum perempuan yang hampir mencapai setengah dari total penduduk Indonesia merupakan potensi yang sangat besar dan harus dimanfaatkan dengan baik agar kaum perempuan tidak tertindas.²

Pemberdayaan menjadi sangat penting karena dapat menciptakan kondisi atau keadaan yang memungkinkan potensi dalam masyarakat dapat berkembang. Prioritas utama pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Artinya, perempuan sebagai

¹ Muslim Sabarisman, "Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (Pemberdayaan Melalui KUBE di Kelurahan Sayangsayang di Kota Mataram)," *Jurnal Sosiokonsepsia* 17, no. 03 (2012): 256.

² Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)," *Jurnal SAWWA* 9, no. 1 (2013): 72.

bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya. Kondisi kekinian perempuan adalah rendahnya pengetahuan, keterampilan, sikap kreatif, dan aspirasi, hal ini yang mengakibatkan banyak perempuan hidup dalam kemiskinan dan termarginalkan. Oleh sebab itu perempuan perlu diberdayakan untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi kaum perempuan dan keluarganya dengan meningkatkan penghasilan perempuan.³

Masyarakat seringkali mengkonstruksikan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah dan perempuan mengurus rumah dan anak, seperti yang diungkapkan Millet bahwa perempuan pada masyarakat dikonstruksikan hanya sebagai pengurus rumah tangga dan laki-laki sebagai pencari pendapatan. Akan tetapi, sekarang ini banyak ditemui perempuan yang ikut bekerja sebagai bentuk partisipasi langsung dalam kegiatan ekonomi. Masuknya perempuan dalam kegiatan ekonomi untuk mencari nafkah, dijelaskan Suratiyah bahwa alasan utama perempuan bekerja dikarenakan pertama tekanan ekonomi dan yang kedua adalah lingkungan yang mendukung dalam bekerja.⁴

Perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan melihat data yang didapat bahwa lebih dari setengah penduduk miskin adalah perempuan. Dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki yaitu sebagai anggota atau bagian dari masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban sebagai manusia. Kesetaraan gender adalah salah satu alasan bagi masyarakat luas untuk memperhitungkan posisi perempuan di berbagai bidang kehidupan seperti pada bidang ekonomi, politik, dan lainnya. Posisi perempuan dalam masyarakat hampir setara dengan posisi laki-laki, dimana perempuan juga diberikan

³ Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)," *Jurnal SAWWA* 9, no. 1 (2013): 73.

⁴ Tinuk Nawangsih, "Peran Perempuan Pengrajin Batik dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi* 4, no. 1 (2014): 3.

kewenangan untuk dapat mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya, kewenangan untuk berpendapat, dan bekerja sesuai dengan bidang yang diinginkan.⁵

Dalam Islam juga menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik dari ranah domestik maupun publik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(Q.S An Nahl: 97).⁶

Perempuan masuk ke dalam ranah publik untuk bekerja maupun mencari pendapatan tidak lantas meninggalkan peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Oleh sebab itu dikatakan oleh Mansour Faqih bahwa perempuan, terlebih lagi dalam keluarga miskin mengalami beban ganda yaitu untuk mencari nafkah dan mengurus rumah tangga. Perempuan dengan perannya sebagai pengelola keuangan rumah tangga memiliki kewajiban untuk mengatur agar pendapatan keluarga dapat seimbang dengan pengeluaran. Permasalahan ekonomi menjadi suatu hal yang mendasar dalam sebuah keluarga.

⁵ Gevia Nur Isna Deraputri, dkk., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah Foundation di Kampung Muka Jakarta Utara,” *Prosiding KS: Riset & PKM* 3. no. 3 (2008): 294-295.

⁶ Al Qur'an An Nahl ayat 97, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Arab Saudi: Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, Percetakan Al Qur'an Raja Fahad, 2008), 278.

Pemenuhan fungsi ekonomi menjadi hal penting yang harus dilakukan anggota keluarga agar kesejahteraan keluarga dapat tercapai.⁷

Berangkat dari hal tersebut, sudah seharusnya perempuan itu diberdayakan agar mereka dapat keluar dari masalah kemiskinan dan juga dapat menciptakan generasi dan keluarga yang baik. Potensi yang ada di Kabupaten Pati beraneka ragam, mulai dari pertanian, kelautan, perindustrian, pariwisata, perekonomian dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi-potensi tersebut menjadikan sebuah asset yang sangat berharga bagi Kabupaten Pati untuk memajukan daerahnya menjadi lebih berkembang dan maju. Salah satu daerah di Kabupaten Pati yang sedang mengembangkan potensinya adalah Kecamatan Juwana, tepatnya di Desa Bakaran Kulon Juwana. Desa ini memiliki potensi yang sangat bagus dalam memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Salah satu diantaranya adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok batik bakaran untuk masyarakat khususnya kaum perempuan di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Kelompok Batik Bakaran merupakan salah satu kelompok batik yang ada di Bakaran Kulon yang memiliki program untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas dalam bidang membatik. Kelompok Batik Bakaran memiliki tujuan untuk melatih dan mendidik para ibu rumah tangga di Desa Bakaran Kulon untuk berkreaitivitas, berkarya, dan mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Dilihat dari segi pemberdayaan, kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Batik Bakaran sangat efektif dikarenakan para Ibu rumah tangga masih dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan membatik.

Merujuk dari pengamatan awal, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat sebagian perempuan di Desa Bakaran Kulon yang menjadikan aktivitas membatik

⁷ Tinuk Nawangsih, "Peran Perempuan Pengrajin Batik dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 4, no. 1 (2014): 4-5.

menjadi kegiatan rutin mereka di tengah tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Dengan membuat menunjukkan ikut sertanya perempuan dalam keberlangsungan ekonomi keluarga sebagai penghasil pendapatan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan terlebih khususnya Ibu rumah tangga untuk ikut serta bergabung dalam Kelompok Batik Bakaran ini, salah satunya yakni untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan juga mengasah keterampilan serta memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan pada hal tersebut, pada kesempatan kali ini peneliti bermaksud melakukan pengkajian dan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Oleh Kelompok Batik Bakaran Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Pandangan penelitian kualitatif terdapat gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi beberapa aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸

Fokus Penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian ini terletak di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Pelaku yang diteliti merupakan ketua kelompok batik bakaran, koordinator atau pembina kelompok batik bakaran, serta masyarakat yang mengikuti pemberdayaan oleh kelompok batik bakaran.
3. Aktivitas penelitian ini meliputi proses dan dampak pemberdayaan ibu rumah tangga oleh kelompok batik bakaran melalui kerajinan batik tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

⁸ Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berisi *statemen* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Pernyataan rumusan masalah harus didasarkan pada latar belakang munculnya masalah, hasil studi pendahuluan, serta dari kajian literatur yang mendukung.⁹

Berikut adalah rumusan masalah yang ada dalam penelitian:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga oleh kelompok batik bakaran melalui kerajinan batik tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Apa dampak dari pemberdayaan ibu rumah tangga oleh kelompok batik bakaran melalui kerajinan batik tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun untuk mengoreksi atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ibu rumah tangga oleh kelompok batik bakaran melalui kerajinan batik tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ibu rumah tangga oleh kelompok batik bakaran melalui kerajinan batik tulis di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan

⁹ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 23.

¹⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 35.

implikasi praktis. Manfaat penelitian merupakan konsekuensi logis dari tujuan penelitian, sehingga manfaat penelitian ini harus koheren dengan tujuan penelitian. Manfaat penelitian juga dapat menggambarkan kluster penelitian dasar atau terapan.¹¹

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru, khususnya pemberdayaan perempuan.
2. Secara praktik
 - a.) Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah atau referensi mengenai pemberdayaan perempuan khususnya pengembangan ketrampilan di bidang membatik.
 - b.) Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana membatik dapat meningkatkan potensi masyarakat sekitar.
 - c.) Dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang proses pemberdayaan dengan membatik.
 - d.) Sebagai masukan untuk pertimbangan dalam pengembangan batik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Pada bab ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian Isi
Pada bab ini memuat lima bab yang saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, . . . 26.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan sejumlah teori terkait judul penelitian yang meliputi: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto, dan lain-lain).